

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *go-public* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Bersamaan dengan itu, laporan yang disampaikan oleh perusahaan juga meningkat. Unsur utama dari sebuah pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pembuatan keputusan dan kebijakan ekonomi (Pradipta dan Suryono, 2017).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan informasi kepada calon kreditur, investor, dan pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan dan kebijakan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Pelaporan keuangan merupakan cara lain untuk menyampaikan informasi dan ukuran secara ekonomi tentang sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan memiliki arti luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2015 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam penyampaian laporan keuangan, suatu entitas tidak hanya memberikan laporan keuangan saja akan tetapi semua informasi yang terkait baik

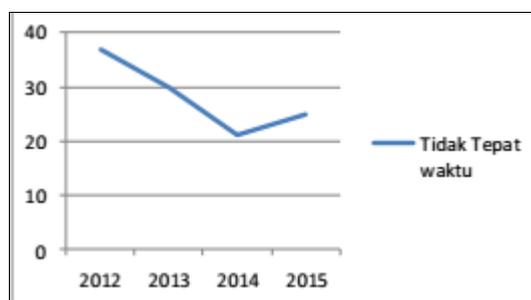
secara langsung ataupun tidak langsung dengan informasi yang telah disediakan oleh sistem akuntansi meliputi hutang, *earning*, sumber daya perusahaan dan lainnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Selain itu, ketepatan waktu juga dapat menentukan tingkat kualitas dari pelaporan keuangan itu sendiri (Yusraini dkk, 2010). Dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu adalah salah satu strategi untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif dalam mencapai keberhasilan sebuah perusahaan supaya dimata publik perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik, kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan terhadap kualitas informasi yang telah disajikan pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013).

Di pasar modal Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu laporan keuangan triwulan atau disebut juga dengan laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan triwulan diterbitkan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, laporan keuangan triwulan biasanya bersifat sukarela. Laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan, atau 120 hari akan tetapi disertai laporan akuntan. Sedangkan laporan keuangan tahunan di terbitkan paling lambat 120 hari setelah tanggal berakhir tahun buku.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan informasi dalam laporan keuangan, akan tetapi ketepatan waktu informasi yang diperolehnya juga sangat menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat mengakibatkan menurunnya kualitas atas keputusan yang akan dibuat (Almilia dan Setyadi, 2006). Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan denda dan sanksi administrasi. Denda dan sanksi administrasi yang dikenakan cukup berat, akan tetapi masih ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sekarjati, 2017).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan dicatat di daftar Bursa Efek Indonesia juga fluktuatif pada tahun 2012 sampai tahun 2015, seperti grafik di bawah ini.



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Gambar 1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan ke Bapepam

Grafik di atas terlihat bahwa pada tahun 2012 hingga tahun 2015 terdapat perusahaan yang masih cenderung tidak tepat waktu. Tahun 2012 tanggal 1 April terdapat 37 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan

perusahaan ke Bapepam. Akan tetapi, pada tahun 2013 mengalami penurunan jumlah perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yaitu berjumlah 30 emiten. Tahun 2014 juga mengalami penurunan jumlah perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan yaitu sebesar 21 emiten. Namun, pada tahun 2015 jumlah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 25 emiten, yang terhitung hingga tanggal 31 Maret 2015. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan memiliki dampak negatif bagi perusahaan maupun para investor (Zainulla, 2017)

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas dan struktur kepemilikan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang sudah maju dan memiliki nama di mata publik akan lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, dibanding dengan perusahaan yang sedang berkembang. Karena perusahaan besar akan lebih menjadi sorotan bagi masyarakat. Setiap perusahaan akan memiliki pengetahuan tentang peraturan-peraturan yang ditetapkan, maka dari itu perusahaan besar akan lebih menaati peraturan yang ditetapkan dan mematuhi ketepatan penyampaian laporan keuangan (Noviandi, 2007). Hasil penelitian Toding dan Wirakusuma (2013), Respati (2001), Nurmiati (2016), Noviandi (2007), Almilia dan Setiady (2006), Irawan (2012), Kuswanto dan Manaf (2014), Fitri dan Nazira (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Sedangkan Melia (2012) dan Maharani

(2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai suatu perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba signifikan akan segera menginformasikan kepada investor, atas keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan mendapat kepercayaan di mata publik dalam menginvestasikan dananya, sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan di percaya di mata publik dan kepercayaan dari manajemen yang semakin meningkat untuk meminta pemegang mendukung kegiatan perusahaan, maka secara langsung perusahaan akan sukarela dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian Toding dan Wirakusuma (2013), Dwiyanti (2010), Respati (2001), Nurmiati (2016), Irawan (2012), Kuswanto dan Manaf (2014), Kadir (2011), Choiruddin (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Melia (2012) dan Maharani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Leverage digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Leverage tinggi tidak dapat dipastikan perusahaan akan terlambat

dalam penyampaian laporan keuangan, sebaliknya leverage rendah tidak menjamin perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Dewi dan Jusia (2013), Melia (2012), Respati (2001), Marathani (2013), Astuti (2007) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Toding dan Wirakusuma (2013), Dwiyanti (2010), Nurmiati (2017), Maharani (2012), Kuswanto dan Manaf (2014), Budiyanto dan Aditya (2013) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam persaingan. Umur perusahaan hal yang harus dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan di mata publik. Jika perusahaan yang telah berdiri lama biasanya dianggap telah memiliki kinerja yang baik dan akan menimbulkan kepercayaan publik. Dengan adanya hal itu maka pihak perusahaan akan memberikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian Noviandi (2007), Zinulla (2017), Irawan (2012), Setiawan dan Widayawati (2014), Astuti (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan menurut Maharani (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka kondisi perusahaan

akan semakin membaik. Apabila perusahaan memiliki berita baik, maka akan segera menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini akan menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan. Hasil penelitian Yusrani dkk (2010), Melia (2012), Nurmiati (2016), Qomari dkk (2016), Pinto (2016), Choiruddin (2015), Setiawan dan Widyawati (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan porsi kepemilikan saham pada sebuah perusahaan atau institusi. Struktur kepemilikan pada perusahaan yang *go public* didalamnya mempertimbangkan dua aspek yaitu kepemilikan dalam dan kepemilikan luar. Kepemilikan dalam berbeda dengan kepemilikan luar dimana kecil kemungkinan pihak luar untuk terlibat dalam kegiatan perusahaan sehari-hari. Kepemilikan pihak luar memiliki kekuatan besar untuk menekan manajemen dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian Utami dan Yennisa (2017), Setiawan dan Widyawati (2014), Nurmiati (2016), Irawan (2012), Kurniawati (2014), Kuswanto dan Manaf (2014), Astuti (2007) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, Setiawan dan Widyawati (2014) dan Qomari (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiyati (2016) dengan memberikan tambahan variabel umur perusahaan. Peneliti menambah variabel umur perusahaan dikarenakan umur perusahaan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada seluruh perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti juga memperpanjang jangka waktu penelitian, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 guna menguji apakah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian konsisten terhadap perubahan waktu dan mengganti sampel menjadi seluruh perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan dan ingin meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan sebagai sampel sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, untuk menganalisa hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Seluruh Perusahaan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai Permasalahan tersebut dengan mengajukan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap ada manfaat yang diberikan untuk menambah ilmu:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dan wawasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan

Dapat menjadi motivasi perusahaan agar dalam penyampaian laporan keuangan selalu tepat waktu.

b) Bagi investor

Penelitian ini merupakan pembahasan tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, sehingga dapat membantu investor dan kreditur dalam menentukan perusahaan mana yang akan diberikan dananya untuk berinvestasi